



PENGARUH PROKRASTINASI, TEKANANAKADEMIK, RELIGIUSITAS, LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KETIDAKJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNNES

Wakhidatul Arifah,[□] Rediana Setiyani, S.Pd, Sandy Arief, S.Pd, M.Sc

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima : Februari 2018
Disetujui: Februari 2018
Dipublikasikan
Maret 2018

Keywords:
Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus of Control, Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat data kuesioner mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 100% seluruhnya yakin bahwa lingkungan belajarnya masih ditemukan perilaku ketidakjujuran akademik. Tujuan penelitian ini adalah agar memperoleh pembahasan yang tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan tentang ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 yang berjumlah 108 mahasiswa. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Metode analisis data adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial yang menggunakan analisis dengan program IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi melakukan ketidakjujuran akademik berpengaruh sebesar 0,37, tekanan akademik berpengaruh sebesar 0,221, religiusitas berpengaruh sebesar -0,295, dan locus of control berpengaruh sebesar 0,147 terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa. Berdasarkan kesimpulan prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa, sedangkan locus of control tidak ada pengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Saran yang diberikan untuk penelitian ini hendaknya mahasiswa dalam pengambilan data harus memiliki pengakuan pelanggaran akademik sendiri oleh subjek sehingga memungkinkan adanya ketidakjujuran dalam pengisian angket demi mempertahankan harga diri. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat memicu terjadinya self defended technique (teknik perlindungan diri), sehingga tidak berani memberi pengakuan sepenuhnya terkait ketidakjujuran akademik yang dilakukan.

Abstract

Based on the initial observation results and the questionnaires data of student accounting education of 2016, all of students believed that academic dishonesty was still exist in the learning environment. The purposes of this study were to obtain clear explanation and prove there was academic dishonesty in students' learning environment. The population of this study was 108 students of Accounting Education of 2016. This study used saturated samples. The data was collected using questionnaires then was analysed descriptively and inferential statistically using IBM SPSS Statistics 21 program. The results of the study showed that the procrastination in the academic activity had an effect of 0.37, academic pressures had an effect of 0.221, Religiosity influenced by -0.295, and locus of control influenced 0.147 on student academic dishonesty behaviour. Based on the data, procrastination, academic pressure, religiosity gave impact on academic dishonesty behaviour, yet locus of control did not give academic dishonesty behaviour. The Suggestions for this study was addressed for students. Student should give the data objectively. Therefore, for further study, the next researcher is expected to consider the aspects that can trigger the occurrence of self-defend techniques (self protection techniques), so the respondents can give objective data.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[□] Alamat korespondensi:
Gedung L 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail:

PENDAHULUAN

Kejujuran nampak dengan adanya UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa, pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik dengan dilandasi oleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter warga negara yang baik, terutama mahasiswa sebagai kaum intelektual. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan intelegensi akademik mahasiswa, tapi juga membentuk mahasiswa yang berkarakter dengan mengutamakan kejujuran sebagai landasan dalam setiap aktifitas.

Ketidakjujuran akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Ketidakjujuran akademik dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian secara tidak jujur dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi pelajaran (Cizek dalam Riski, 2009). Kemudian didalam bukunya yang berjudul *Academic Integrity & Academic Dishonesty* atau ketidakjujuran akademik mencakup perbuatan menyontek, menipu, plagiarism, dan pencurian ide, baik dipublikasikan atau tidak.

Kejujuran akademik dalam lingkup perguruan tinggi, lebih pada katifitas akademik masyarakat kampus, khususnya mahasiswa yang sesuai dengan hakekat mereka sebagai kaum intelektual. Namun, yang sekarang menjadi fenomena adalah merebaknya perilaku-perilaku ketidakjujuran mahasiswa dalam konteks akademik. Dalam lingkup pendidikan, khususnya pada tingkat perguruan tinggi dewasa ini kejujuran akademik semakin terkikis. Misalnya, menyontek dalam ujian, copy paste dalam pembuatan karya ilmiah, sampai pada tindakan menjual-belikan ijasah dan gelar, tetapi

kita harus tetap melihat dan mengakui adanya fenomena tersebut. Menjalankan ujian dengan tidak jujur dengan menyontek di kalangan calon-calon sarjana seakan menjadi hal yang biasa (Soelistyo, 2011:19).

Menurut Sujana (dalam Tondok, Ristyadi dan Kartika (2008) dalam Shofiah dan Indah (2012)) faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan ketidakjujuran akademik adalah ; (a) menghindari penguat negatif dalam lingkungan sekolah, (b) menghindari ketakutan terhadap kegagalan, kecemasan, atau ketegangan yang dialami, dan (c) berada pada kondisi yang terjepit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofiah dan Indah (2012) mahasiswa sering melakukan prokrastinasi dan perilaku tidak jujur dilakukannya seperti menunda tugas review jurnal berbahasa asing. Sedangkan menurut Hendrik (2004) dalam Arinda (2015) faktor penyebab ketidakjujuran yaitu: (a) faktor individual yang terdiri dari usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua, aktivitas ekstrakurikuler, (b) faktor kepribadian mahasiswa yang terdiri dari moralitas, motivasi, pola kepribadian, dan penggarapan terhadap kesuksesan, impusivitas, (c) faktor kontekstual terdiri dari keanggotaan, perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya, (d) faktor situasional terdiri dari belajar terlalu banyak, kompetisi dan ukuran kelas, dan lingkungan ujian. Faktor individu merupakan salah satu faktor yang terpenting, dimana seseorang dapat melakukan ketidakjujuran akademik apabila dari diri seseorang mengizinkan melakukannya, sebanyak apapun faktor eksternal yang diterima oleh seseorang yang mendesak seseorang untuk melakukan ketidakjujuran akademik meskipun begitu apabila dari dalam individu itu sendiri tidak mengizinkan maka perbuatan ketidakjujuran akademik tidak dapat terjadi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang terkenal dengan pencetak calon guru yang professional. Salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Semarang yaitu Fakultas Ekonomi dengan jurusan Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki visi misi

dan tujuan. Salah satu tujuan dari jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu menghasilkan lulusan yang berkompenten, memiliki kemampuan akademik dan professional, di bidang pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja, jujur, beretika dan memiliki tanggung jawab social.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan mengkaji pengaruh ketidakjujuran akademik mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Ketidakjujuran akademik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor individu dan faktor eksternal. Faktor individu seperti perilaku rekan dirasakan, etika, keyakinan, motivasi, perilaku, perilaku penyimpangan, bidang studi, nilai, gender, tekanan, peluang, rasionalisasi dan nilai rata-rata. Faktor faktor situasional meliputi kesempatan tertangkap, struktur tujuan kelas, penghargaan guru, kebijakan lembaga nasional, perilaku fakultas, dan lingkungan sekolah. Rendahnya integritas mahasiswa dalam pengerjaan tugas kuliah pada saat ujian, terbukti dari penelitian yang masih banyak mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran akademik. 100% siswa yaitu 35 siswa seluruhnya yakin bahwa lingkungan belajarnya masih ditemukan perilaku ketidakjujuran akademik. Siswa masih merasa mempunyai tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi sehingga memicu siswa untuk melakukan segala cara termasuk melakukan pelanggaran akademik berupa menyontek saat ujian berlangsung maupun dalam mengerjakan tugas. Pengawasan ulangan maupun pengerjaan tugas masih belum ketat. Kebiasaan menyontek juga membuat siswa membenarkan perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa.

Dellington (Irawati, 2008) mengungkapkan bahwa ketidakjujuran akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara – cara yang tidak jujur. Ketidakjujuran akademik juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dengan sengaja meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada

palajar dalam mengerjakan tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi pelajar (Cizek dalam Riski, 2009). Kemudian di dalam bukunya yang berjudul *Academic Integrity & Academic Dishonesty*, Jones (2011) mengungkapkan bahwa *Academic dishonesty* atau ketidakjujuran mencakup perbuatan menyontek, menipu, plagiarism, dan pencurian ide, baik dipublikasikan atau tidak.

Menurut Solomon dan Rothblum Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas berasal dari puasan dirinya sendiri. Prokrastinasi sendiri merupakan perilaku tidak perlu yang menunda kegiatan walaupun orang itu harus atau berencana menyelesaikan kegiatan tersebut. Perilaku menunda tersebut menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti cemas.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu bentuk penundaan berulang-ulang untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan cara melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungan sama sekali dengan pengerjaan untuk menyelesaikan tugasnya (Ghufron dan Risnawita, 2012). Hal semacam ini muncul akibat malas, lemah dalam motivasi belajar, menuntut untuk sempurna dalam tugasnya dan juga perasaan yang timbul karena takut salah (Joseph R. Ferrari, Judith L Jhonson, William G MacCown, 1995). Sehingga kerugian yang didapat oleh pelaku prokrastinasi akademik, dimana pelaku tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya atau seandainya terselesaikan namun hasilnya jauh dari kesempurnaan atau tidak maksimal karena dikejar oleh deadline (Solomon dan Rothblum (1984). Sebenarnya, teori ini muncul akibat dari bentuk kecenderungan penentangan yang memunculkan perasaan malas dan juga permusuhan kepada orang lain yang mana di dalam hal ini termasuk dosen ataupun guru,

sehingga pelaku tersebut manggap suatu tugas perlu dihindari (Ghufro dan Risnawita, 2012).

Tekanan adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan (Albercht, dkk., 2012:36). Semakin tingginya tekanan semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain – lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Faktor non keuangan tersebut meliputi: kedudukan, kegagalan pribadi, kegagalan bisnis, keterpurukan dalam kesendirian, kebiasaan buruk, dan kekesalan/kebencian (Tuanakotta, 2010:207). Sedangkan Hartanto (2012:1) berpendapat bahwa tekanan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya.

Menurut Ancok (2008) religiusitas adalah bagaimana cara individu menunjukkan aspek-aspek religi yang dihayati dalam hasilnya. Pada umumnya, religi atau agama memiliki aturan-aturan dan kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan dan semua itu berfungsi, untuk mengikat serta menguntungkan diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, sesame manusia dan Locus of control (Jung, 1978) adalah gambaran keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

Locus of control merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu dan juga locus of control didefinisikan sebagai gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya (Rotter, 1996; dalam Ghufro & Risnawati S, 2010) dan dalam sekitarnya (Jalaluddin, 2005).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi terhadap perilaku ketidakjujuran mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes, Untuk mengetahui pengaruh tekanan akademik terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes, Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap

perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes, Untuk mengetahui pengaruh locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis (*hypothesis study*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 yang berjumlah 108 Mahasiswa. Dalam penelitian sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data adalah satu cara untuk memperoleh keterangan atau kenyataan yang benar mengenai objek yang diteliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai prokrastinasi, tekanan, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan akuntansi 2016 fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian ini, sehingga lebih memudahkan dalam memahami hasil dari penggambaran data penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel ketidakjujuran akademik, prokrastinasi, tekanan, religiusitas, *locus of control* dalam penelitian ini.

Deskripsi Variabel Ketidakjujuran Akademik Perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel ketidakjujuran akademik diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 13 butir, diukur dengan empat indikator yaitu: 1) Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan tugas individu; 2) Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan tugas kelompok; 3) Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan Ujian

Tengah Semester (UTS); 4) Perilaku ketidakjujuran akademik ketika pengerjaan Ujian Akhir Semester (UAS).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Ketidakjujuran Akademik

No	Interval	F	%	Kategori	Rata – Rata
1	57-67	0	0	Selalu/Sangat Tinggi	23,71
2	46-56	2	1,852	Sering/Tinggi	
3	35-45	5	4,629	Kadang-kadang/Cukup Tinggi	
4	24-34	42	38,889	Hampir Tidak Pernah/Rendah	
5	13-23	59	54,630	Tidak pernah/Sangat Rendah	
Jumlah		108	100		Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat 58 mahasiswa atau sekitar 54,630 % yang melakukan ketidakjujuran akademik dalam kategori sangat rendah, 42 mahasiswa atau sekitar 38,889% yang melakukan ketidakjujuran akademik dalam kategori rendah, dan 5 mahasiswa atau sekitar 4,629% yang melakukan ketidakjujuran akademik dalam kategori cukup tinggi, dan sekitar 1,852% mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran akademik dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sangat tinggi tidak ada. Berdasarkan tabel 1 juga dapat

diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi rata-rata sangat rendah dalam melakukan ketidakjujuran akademik.

Deskripsi Variabel Prokrastinasi Melakukan Ketidakjujuran Akademik data prokrastinasi melakukan ketidakjujuran akademik diperoleh melalui instrument penelitian yaitu berupa angket, perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel prokrastinasi melakukan ketidakjujuran akademik yang diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 12 butir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Prokrastinasi Melakukan Ketidakjujuran Akademik

No	Interval	F	%	Kategori	Rata – Rata
1	52-61	1	0,925	Selalu/Sangat Tinggi	34,04
2	42-51	2	1,851	Sering/Tinggi	
3	32-41	63	58,334	Kadang-kadang/Cukup Tinggi	
4	22-31	39	36,112	Hampir Tidak Pernah/Rendah	
5	12-21	3	2,778	Tidak pernah/Sangat Rendah	
Jumlah		108	100		Cukup Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa prokrastinasi melakukan ketidakjujuran akademik menurut persepsi 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi atau sekitar 0,925% dari 108 responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, 1,851% responden dalam kategori tinggi, 58,334% responden dalam kategori cukup tinggi, 36,112% responden dalam kategori rendah, dan 2,778% responden dalam kategori sangat rendah dalam persepsi variabel

prokrastinasi melakukan ketidakjujuran akademik.

Deskripsi Variabel Tekanan Melakukan Ketidakjujuran Akademik perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel tekanan melakukan ketidakjujuran akademik yang diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 15 butir.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan Melakukan Ketidakjujuran Akademik.

No	Interval	F	%	Kategori	Rata - Rata
1	63-74	2	1,851	Selalu/Sangat Tinggi	46,98
2	51-62	35	32,407	Sering/Tinggi	
3	39-50	59	54,630	Kadang-kadang/Cukup Tinggi	
4	27-38	10	9,260	Hampir Tidak Pernah/Rendah	
5	15-26	2	1,852	Tidak pernah/Sangat Rendah	
Jumlah		108	100		Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat 2 mahasiswa Pendidikan Akuntansi atau sekitar 1,851% dari 108 responden termasuk kategori sangat tinggi, 32,407% termasuk dalam kategori tinggi, 54,630% termasuk dalam kategori cukup tinggi, 9,260% termasuk dalam kategori rendah dan 1,852% dalam kategori sangat rendah dalam persepsi variabel tekanan melakukan ketidakjujuran akademik.

Deskripsi Variabel Religiusitas Melakukan Ketidakjujuran Akademik data religiusitas melakukan ketidakjujuran akademik diperoleh melalui instrument penelitian yaitu berupa angket, perhitungan analisis statistic deksriptif untuk variabel religiusitas melakukan ketidakjujuran akademik yang diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 15 butir

Tabel 4. Destribusi Frekuensi Variabel Religusitas Melakukan Ketidakjujuran Akademik

No	Interval	F	%	Kategori	Rata - Rata
1	63-75	56	51,851	Selalu/Sangat Tinggi	62,76
2	51-62	49	45,371	Sering/Tinggi	
3	39-50	2	1,852	Kadang-kadang/Cukup Tinggi	
4	27-38	0	0	Hampir Tidak Pernah/Rendah	
5	15-26	1	0,926	Tidak pernah/Sangat Rendah	
Jumlah		108	100		Tinggi

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa 51,851% mahasiswa Pendidikan Akuntansi termasuk dalam kategori sangat tinggi dalam merasionalisasikan perbuatan ketidakjujuran akademik, 45,371% mahasiswa pendidikan akuntansi termasuk dalam kategori tinggi, 1,851% mahasiswa pendidikan akuntansi termasuk dalam kategori cukup tinggi, 0% mahasiswa termasuk rendah melakukan ketidakjujuran akademik di jurusan pendidikan akuntansi, 0,926% mahasiswa pendidikan akuntansi termasuk sangat rendah dalam merasionalkan perbuatan ketidakjujuran akademik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

dalam variabel religiusitas melakukan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori tinggi, hal ini terlihat dari rata-rata jawaban angket mahasiswa pada tabel 4 sebesar 62,76 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi Variabel Locus of control Melakukan Ketidakjujuran Akademik perhitungan analisis statistic deksriptif untuk variabel locus of control melakukan ketidakjujuran akademik yang diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 12 butir.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Locus of control Melakukan Ketidakjujuran Akademik

No	Interval	F	%	Kategori	Rata - Rata
1	52-61	58	53,704	Selalu/Sangat Tinggi	
2	42-51	47	43,518	Sering/Tinggi	
3	32-41	2	1,852	Kadang-kadang/Cukup Tinggi	51,57
4	22-31	0	0	Hampir Tidak Pernah/Rendah	
5	12-21	1	0,926	Tidak pernah/Sangat Rendah	
Jumlah		108	100		Tinggi

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa 53,704% mahasiswa Pendidikan Akuntansi termasuk dalam kategori sangat tinggi, 43,518% mahasiswa Pendidikan Akuntansi termasuk dalam kategori tinggi, 1,851% mahasiswa Pendidikan Akuntansi termasuk dalam kategori cukup tinggi, 0 % mahasiswa Pendidikan Akuntansi kategori rendah dalam melakukan ketidakjujuran akademik, 0,926% mahasiswa Pendidikan Akuntansi melakukan ketidakjujuran akademik termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam variabel locus of control melakukan ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata dari jawaban responden sebesar 51,57 yang termasuk dalam kategori yang tinggi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi sata normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorav – Smirnov. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 16. Pengembalian keputusan didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan uji Kolmogroy-Smirnov analisis kenormalan data juga dapat dilakukan menggunakan Plot Regression Standardized Residual. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titiktitiknya mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal.

Tabel. 6 Hasil Uji Normalitas (Uji one –simple kolmogrov-sminov)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,29624369
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,001
Asymp. Sig. (2-tailed)		,269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu $0,269 > 0,05$, maka lolos normalitas karena nilai Asymp. Signifikan model berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada program SPSS dengan melihat kolom Linierity

pada tabel ANOVA pada taraf signifikansi 0,005. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas dengan menggunakan Uji Langrage Multiplier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,356	,331	5,3981

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan uji statistic dengan program IBM SPSS Statistic 21 pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai R² sebesar 0,356 dengan jumlah n=108 maka besar c₂ hitung yaitu $108 \times 0,356 = 38,448$. Nilai ini dibandingkan dengan c₂ tabel dengan df=108 dan tingkat signifikansinya 0,05 didapat nilai c₂ pada tabel critical values for the chi-square distribution yaitu sebesar 133.257. sehingga, oleh karena nilai c₂ hitung lebih kecil dari nilai c₂ tabel maka model sudah benar atau model linier.

Multikolinieritas artinya terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi kolonieritas adalah dengan mengkolerasikan antara variabel, dan apabila terdapat korelasi yang signifikan maka antar variabel bebas tersebut terdapat multikolinieritas. Pengujian tersebut dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Tolerance < 0,10 atau VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozila, 2011:104). Dengan kata lain model regrsi yang baik tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,990	5,992		1,834	,070		
	X1	,371	,118	,302	3,153	,002	,682	1,467
	X2	,221	,085	,256	2,593	,011	,639	1,565
	X3	-,295	,088	-,345	-3,365	,001	,596	1,679
	X4	,158	,108	,151	1,461	,147	,585	1,708

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji coba multikolonieritas pada tabel 8 di atas, dikatakan bebas multikolonieritas apabila nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 dari hasil uji multikolonieritas dengan output spss tersebut dapat dinyatakan bahwa model bebas multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji

heteroskedastisitas secara grafis dapat dilihat dari grafik scatterplots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila sebenarnya nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa regresi bersifat homogeny atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139) regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,494	2,191		-,682	,497
	X1	,058	,043	,158	1,352	,179
	X2	-,017	,031	-,065	-,536	,593
	X3	-,010	,032	-,038	-,303	,763
	X4	,055	,040	,174	1,382	,170

a. Dependent Variable: Ln_Res_Kuadrat

Seperti halnya Uji Park, mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2016:137). Berdasarkan tabel 9 di atas apabila nilai signifikan > 0,05, maka model bebas heteroskedastisitas. Hasil penelitian pada hasil output spss tersebut menunjukkan bahwa model bebas heteroskedastisitas.

Koefisien regresi yang diperoleh yaitu: $Y = 10,990 + 0,371 X_1 + 0,221 X_2 + (-0,295) X_3 + 0,158 X_4$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda

positif (+) artinya variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel prokratinasi mengalami kenaikan sebesar 0,371 maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel ketidakjujuran akademik. Pada variabel tekanan akademik mengalami kenaikan sebesar 0,221 maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel ketidakjujuran akademik. Pada variabel locus of control mengalami kenaikan sebesar 0,158 maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel ketidakjujuran akademik. Sedangkan

pada variabel religiusitas mengalami penurunan sebesar -0,295 sehingga variabel ketidakjujuran mengalami kenaikan.

Uji F untuk melihat pengaruh secara simultan pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap ketidakjujuran akademik. Dengan membandingkan nilai Signifikan apabila nilai Signifikan < 0,05, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan pengaruh simultan prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap ketidakjujuran akademik, diterima.

Hipotesis prokrastinasi ini diterima bernilai positif yaitu 0,371 dengan signifikansi 0,002, walaupun signifikansinya < α (0,05), Hipotesis yang tekanan akademik ini diterima hal ini karena hasil dari tabel 4.17 terlihat bahwa nilai koefisien dari tekanan bernilai positif yaitu 0,221 dengan signifikansi 0,011, walaupun signifikansinya < α (0,05), menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel religiusitas terhadap ketidakjujuran akademik yang menandakan bahwa arah hubungan yang negatif karena nilai koefisiennya negatif, dengan nilai t hitung -0,295 dan signifikansinya 0,001 yang berarti signifikansi < α (0,05), nilai koefisien yaitu 0,158 dengan signifikansi 0,147 walaupun signifikansi > α 0,05, hipotesis *locus of control* ditolak karena nilai koefisiennya negatif yang menandakan adanya satu arah hubungan yang menandakan adanya hubungan yang negatif tidak positif.

Besarnya besarnya adjusted R Square adalah 0,331 atau 33,1%. Hal ini berarti 33,1% variabel ketidakjujuran akademik mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, dan locus of control sisanya 66,9% (100% - 20,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Kontribusi prokrastinasi terhadap ketidakjujuran akademik yaitu sebesar $(0,297)^2 \times 100\% = 8,8209\%$, jika variabel tekanan akademik, religiusitas, locus of control dianggap tetap. Kontribusi tekanan akademik terhadap ketidakjujuran akademik yaitu sebesar $(0,248)^2$

$\times 100\% = 6,1504\%$, jika variabel prokrastinasi, religiusitas, locus of control dianggap tetap.

Kontribusi religiusitas terhadap ketidakjujuran akademik yaitu sebesar $(0,315)^2 \times 100\% = 9,9225\%$, jika variabel prokrastinasi, tekanan akademik, locus of control dianggap tetap. Kontribusi locus of control terhadap ketidakjujuran akademik yaitu sebesar $(0,142)^2 \times 100\% = 2,0164\%$, jika variabel prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas dianggap tetap.

Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini yaitu bahwa prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa. Solomon dan Rothblum (1984) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu bentuk penundaan berulang-ulang untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga kerugian yang didapat oleh pelaku prokrastinasi akademik dimana pelaku tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya atau seadanya terselesaikan namun hasilnya jauh dari kata sempurna atau tidak maksimal karena dikejar oleh deadline.

Hipotesis pertama ini diterima bernilai positif yaitu 0,371 dengan signifikansi 0,002, walaupun signifikansinya < α (0,05), hipotesis pertama diterima karena nilai koefisiennya positif yang menandakan adanya arah hubungan yang positif karena koefisiennya positif, sehingga hasil dari penelitian ini hipotesisnya diterima, bahwa ada pengaruh prokrastinasi melakukan ketidakjujuran akademik secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Indah, putri (2012) melakukan penelitian dengan responden sebanyak 155 mahasiswa, dengan jurusan psikologi UIN Syarif Kasim

Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik mahasiswa, artinya semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa maka semakin tinggi pula ketidakjujuran akademik mahasiswa.

Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini yaitu bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa. Berdasarkan teori fraud diamond bahwa adanya tekanan yang menimpa seseorang akan mampu membuat seseorang itu melakukan tindakan ketidakjujuran menurut Fuadi (2016) tekanan adalah kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang melakukan ketidakjujuran untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya.

Tekanan adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan (Albercht, dkk., 2012:36). Semakin tingginya tekanan semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Tekanan dalam kecurangan akademik merupakan tekanan akademik. Berdasarkan uraian pendapat mengenai pengertian tekanan (Pressure) di atas paksaan yang terdapat pada diri mahasiswa baik desakan dari dalam maupun dari lingkungan agar mencapai tujuan terbaik yang disebabkan karena banyaknya tugas atau tuntutan yang harus dikerjakan.

Hipotesis kedua yang tekanan ini diterima hal ini karena hasil dari nilai koefisien dari tekanan bernilai positif yaitu 0,221 dengan signifikansi 0,011, walaupun signifikansinya $< \alpha(0,05)$, hipotesis kedua diterima karena nilai koefisiennya positif. Sehingga hasil dari

hipotesis kedua diterima bahwa ada pengaruh tekanan akademik secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Purnamasari (2014) melakukan penelitian terhadap 174 mahasiswa, dengan jurusan ilmu ekonomi, manajemen, dan jurusan akuntansi di Universitas Brawijaya, penelitian ini menggunakan teori fraud diamond untuk mendeteksi ketidakjujuran akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakjujuran akademik. Zaini, dkk (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan teori fraud diamond dan gone theory untuk mendeteksi kecurangan akademik, penelitian ini dilakukan terhadap 127 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi se-Madura yang terdiri dari Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Madura, Universitas Islam Madura, dan Universitas Wiraraja Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Nursani (2014) melakukan penelitian perilaku kecurangan akademik mahasiswa dimensi Fraud Diamond pada Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya dengan atas 292 mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan Nursani (2014) memberikan hasil bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa religiusitas melakukan ketidakjujuran akademik secara signifikan berpengaruh negatif terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Menurut Ancok (2008) religiusitas adalah bagaimana cara individu menunjukkan aspek-aspek religi yang dihayati dalam hasilnya. Pada umumnya, religi atau agama memiliki aturan-aturan dan kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan dan semua itu berfungsi, untuk mengikat serta menguntungkan diri seseorang atau kelompok orang dalam

hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya (Jalaluddin,2005).

Menurut Ancok (2008) religiusitas adalah bagaimana cara individu menunjukkan aspek-aspek religi yang dihayati dalam hasilnya. Pada umumnya, religi atau agama memiliki aturan-aturan dan kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan dan semua itu berfungsi, untuk mengikat serta menguntungkan diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya (Jalaluddin,2005).

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ini terbukti menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel religiusitas melakukan ketidakjujuran akademik yang menandakan bahwa arah hubungan yang positif karena nilai koefisiennya positif, dengan nilai t hitung $-0,295$ dan signifikansinya $0,001$ yang berarti signifikansi $< \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis akademik secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Serta penelitian dari Aziz (2016) terhadap 52 mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi syariah di Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Hipotesis keempat diajukan pada penelitian ini yaitu locus of control tidak ada pengaruh locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Locus of control (Jung, 1978) adalah gambaran keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Locus of control merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu dan juga locus of control didefinisikan sebagai gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya (Rotter, 1996; dalam Gufon & Risnawati S, 2010).

Dapat diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan didefinisikan juga lebih menyenangkan

keahlian –keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Locus of control adalah sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

Hipotesis keempat ini ditolak hal ini karena hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu $0,158$ dengan signifikansi $0,147$ walaulun signifikansi $> \alpha 0,05$, hipotesis keempat ditolak karena nilai koefisiennya negatif yang menandakan adanya satu arah hubungan yang menandakan adanya hubungan yang negatif tidak positif. Sehingga hasil locus of control secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka variabel prokrastinasi, tekanan akademik, dan locus of control terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sedangkan religiusitas berpengaruh secara negatif terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2016.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebaiknya mahasiswa tidak menunda pekerjaan. Dosen memberikan pengawasan yang lebih terhadap jalannya pemberian tugas individu, kelompok, dan ujian. Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar merasa takut untuk melakukan hal yang tidak baik atau tidak jujur dan mengendalikan diri lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W.S, Albrecht, C.O, Albrecht, C.C dan M.F. Zimbelman.(2012).*Fraud Examination:Fourth Edition*.USA:South-Western, Cengage Learning
- Arikunto,Suharsimi.(2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Muh. Rusydi.(2016).*Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya)*.*Jurnal Skripsi*.Malang.Universitas Brawijaya Malang
- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison.(2006). *Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. *Academy of Educational Leadership Journal*.Volume 10 Nomor 1. USA United States:The DreamCatchers Group, LLC
- Choo, Freddie and Kim Tan.(2008).*The effect of fraud triangle factors on students' cheating behaviors*.*Teaching and Curriculum Innovations*. Volume 9. Hal. 205–220.
- Dian Purnamasari, (2014).Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. (2016).*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory C. Cizek. (2010). *Cheating On Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.
- Hall, Calvin S, dan Lindzey Gardner.1993. Psikologi Kepribadian 3: Teori-tori sifat dan Behavioristik. Diterjemahkan oleh Yustinus.Jogjakarta: Kanisius. Dibaca secara online melalui google books: https://books.google.co.id/books?id=uvTUDwZWNgAC&pg=PA280&dq=teori+Belajar+sosial&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20Belajar%20sosial&f=false
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan &Konseling Menyontek:Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks
- Herdrick (2004). Academic Dishonesty : A Study in The Magnitude of The Justification for Academic Dishonesty among College Undergraduate and Graduate Student. *Journal of College Student Development*. Vol 35. Page 212-260
- Nai, firmina angela. 2017. Teori belajar dan pembelajaran implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di smp,sma, dan smk. Yogyakarta.Budi utama. Dibaca secara online melalui google books: https://books.google.co.id/books?id=yJs nDwAAQBAJ&pg=PA84&dq=teori+Belajar+sosial&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20Belajar%20sosial&f=false.
- Nursani, Rahmalia.(2014).Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond.*Skripsi*. Malang. Universitas Brawijaya Malang.
- Prawira, I Dewa Made Setya.(2015).*Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)*.*Jurnal Skripsi*.Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Purnamasari, Desi.(2013).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. *Journal Unnes, Educational Psychology Journal*. EPJ 2(1)(2013).Hal 13-21.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnamasari,Dian.(2014).Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. *Skripsi*. Malang. Universitas Brawijaya Malang
- Sugiyono.(2010).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. Ilmu dan aplikasi pendidikan. Yogyakarta. PT. Imtima. Dibaca secara online melalui google books: https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC&pg=PA58&dq=teori+Belajar+sosial&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20Belajar%20sosial&f=false
- Tuankotta, Theodourus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. (2004).*The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*.*The CPA Journal*. No.74.12.Hal 38-42. New York Atate: Kennesaw State University.

- Yudiana, P.A, dan H.S. Lastanti.(2016).*Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Jurnal Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta:Investment Challenges And Opportunities In Indonesian Capital Market In The Era Of Asean Economic Community.No.ISBN: 978- 979- 1230-36- 0.Hal.412-422.Surakarta: Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta.*
- Zaini, Mohammad, A. Carolina dan A.R. Setiawan.(2015).*Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura).Jurnal Skripsi.Madura.Universitas Trunojoyo Madura*